ISSN 2685-6697

SEPTEMBER 2019

UNIVERSITAS PADJADJARAN

GENTRA

NEWSLETTER

UNPAD SEMAKIN MENDUNIA DI USIA 62 TAHUN

9 772685 669001

Daftar **Isi**

Laporan Utama

Unpad Semakin Mendunia di Usia 62 Tahun 3

Universitas

Gelar Rapat Pleno, MWA Umumkan Hasil Penjaringan Bakal Calon Rektor Unpad Secara Daring 8

Unpad Peringkat Tiga Anugerah Widyapadhi Kemenristekdikti 9

Unpad Raih Penghargaan dari KPPN Bandung I 10

Fakultas

Ikut Konsorsium Internasional, Tim Peneliti FMIPA Unpad Sampaikan Hasil Penelitian Etnoinformatika di Jerman 13

Pusat Studi Pengembangan Pelayanan Kefarmasian Lolos Seleksi Jadi Pusat Unggulan Iptek Pertama di Universitas Padjadjaran 14

Profil

Dr. Laina Rafianti, M.H 15

Prestasi Mahasiswa

Unpad Raih Perak di Pimnas ke-32 17

PSM Unpad Raih Juara Umum di Italia, Siap Melaju ke European Grand Prix Competition 2020 19

Opini

Fenomena Puasa Instagram pada Generasi Muda 21

Ragam

Oorange Unpad dan Mandiri Capital Indonesia Akselerasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa 24

Dua Dosen Unpad Menangkan Anugerah Prakarsa dan Inovasi Jawa Barat 2019 25

Seputar Mahasiswa

Ini Harapan Mahasiswa di Usia 62 Tahun Unpad 27

Aktif di Kegiatan Kemahasiswaan Salah Satu Bekal Kesuksesan di Masa Depan 29

Tim **Redaksi**

Pelindung
Rektor Universitas Padjadjaran

Penasehat
Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran

Penanggung Jawab
Direktur Tata Kelola, Komunikasi Publik, Kantor Internasional

Pemimpin Umum
Kepala Kantor Komunikasi Publik

Alamat Redaksi
Kantor Komunikasi Publik
Direktorat Tata Kelola & Komunikasi Publik
Universitas Padjadjaran
Gedung Rektorat Lantai 1
Jln. Raya Bandung – Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang

Pemimpin Redaksi
Arief Maulana

Redaktur Pelaksana
Artanti Hendriyana

Fotografer
Atep Rustandi, Arief Maulana

Layout
Krisna Eka Pratama, Kansy Haikal

Sekretariat
Safa Annisaa, Derisa Ambar P, Marlia, Winda Eka Putri, Lilis Lisnawati

Tim Kontributor Mahasiswa Unpad

NEWSLETTER GENTRA DAPAT DIUNDUH DI

http://www.unpad.ac.id/gentra

Unpad Semakin Mendunia di Usia 62 Tahun

Universitas Padjadjaran memasuki usia ke-62 tahun pada 11 September 2019. Ini berarti, sudah enam dekade Unpad berkontribusi melakukan pengabdian yang terbaik bagi Jawa Barat, Indonesia, maupun dunia.

Upaya ini merupakan amanat dari para tokoh saat penetapan Unpad sebagai perguruan tinggi di Jawa Barat pada 11 September 1957 silam. Selain merupakan jawaban atas kebutuhan adanya perguruan tinggi di wilayah
Priangan, hadirnya Unpad memiliki tujuan mulia, yaitu memperluas kesempatan masyarakat mengenyam pendidikan tinggi dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam momentum Dies Natalis ke-62, Pelaksana Tugas Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengajak seluruh warga Unpad untuk melakukan refleksi atas berbagai upaya dan kinerja yang telah dilakukan. Hal tersebut diungkapkan Prof. Rina dalam acara Peringatan Dies Natalis ke-62 Unpad di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Rabu (11/9).

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI Ignasius Jonan memberikan orasi ilmiah dengan tema "energi berkadilan" dalam acara peringatan Dies Natalis ke-62 Universitas Padjadjaran yang digelar di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (11/9). (Foto: Arief Maulana)*

Pada peringatan Dies Ke-62 ini, tema yang diusung adalah "Universitas Padjadjaran di Pentas Dunia". Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan peringatan Dies Natalis difokuskan untuk mengokohkan peran dan kerja nyata Unpad serta memperkuat sinergi di lingkup internal hingga internasional dalam memperkuat pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut Prof. Rina mengatakan, sejalan dengan komitmen pemeritah yang fokus pada pencetakan SDM unggul, menjadi semangat sekaligus tantangan untuk menguatkan mutu inovasi Unpad. Menurut Prof. Rina, selain mencetak sumber daya manusia unggul kelas dunia, inovasi perguruan tinggi juga dilakukan dengan hilirisasi hasil riset untuk kemasalahatan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa

Barat.

"Di era disrupsi saat ini, inovasi sudah menjadi keharusan jika tidak ingin kita tertinggal dengan berbagai kemajuan dan tuntutan jaman yang berubah dengan cepat. Unpad diharapkan menjadi pelaku dan pemimpin dari perubahan tersebut," ujar Prof. Rina.

Pada kesempatan tersebut, Prof. Rina juga mengajak seluruh sivitas akademika Unpad untuk senantiasa menghormati dan melanjutkan perjuangan para pendiri Unpad yang telah menanamkan tonggak dan ciri dari Universitas Padjadjaran.

"Kita sadari bersama bahwa pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di Unpad tidak akan pernah terlepas dari Pola Ilmiah Pokok Unpad yang telah digagas oleh para guru-guru kita terdahulu yaitu Prof. Mochtar Kusumaatmadja, Prof. Otto Soemarwoto, dan Prof. Didi Atmadilaga dengan rumusannya yang berbunyi 'Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Nasional' yang merupakan jati diri dan keunggulan Unpad," ujar Prof. Rina.

Tahun ini, Prof. Mochtar Kusumaatmadja memasuki usianya yang ke-90 tahun. Dalam peringatan dies kali ini, Unpad pun memberikan apresiasi berupa *lifetime achievement* award atas segala jasa Prof. Mochtar kepada Unpad. Penghargaan diberikan secara simbolis oleh Prof. Rina kepada Dekan Fakultas Hukum Unpad Prof. Dr. An An Chandrawulan, SH, LLM.

"Semoga keteladanan beliau bisa dicontoh oleh kita semua dan generasi penerus Universitas Padjadjaran di masa depan," harap Prof. Rina.

Orasi Menteri ESDM

Dalam acara peringatan Dies Natalis ke-62, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI Ignasius Jonan menyampaikan orasi ilmiah bertema "Energi yang Berkeadilan". Dalam orasinya, Jonan memaparkan tentang tantangan dan upaya terkait bagaimana energi, terutama air dan kelistrikan, dapat memberikan kesejahteraan kepada semua masyarakat Indonesia.

"Untuk kami Kementerian ESDM, kompetensi yang dipunya itu bisa diterapkan untuk kesejahteraan yang lain, untuk kesejahteraan bersama," ujar Jonan.

Upaya untuk mewujudkan slogan energi berkelanjutan merupakan implementasi dari sila ke-5 Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implementasi ini diterapkan di seluruh kegiatan pelayanan dan kegiatan pembangunan Kementerian ESDM.

Berikan Sejumlah Penghargaan

Dalam acara peringatan Dies Natalis ke-62, Unpad juga memberikan penghargaan Anugerah Bhakti Mahaguru kepada guru besar Fakultas Peternakan Unpad Prof. drh. Hj. Roostita L. Balia, M.App.Sc., PhD. Penghargaan diberikan langsung oleh Prof. Rina Indiastuti.

Sementara itu, dalam acara Malam Apresiasi yang diselenggarakan di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur Nomor 35 Bandung, Rabu (11/9) malam, Unpad juga memberikan penghargaan kepada sejumlah sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang berprestasi.

Penghargaan di antaranya diberikan kepada peraih juara di ajang Pekan Olah Raga dan Seni yang telah digelar sebagai bagian dari dies natalis ke-62

Unpad. Porseni dilaksanakan pada 26 Agustus hingga 9 September 2019 lalu di kampus Unpad.

Ketua Panitia Dies Natalis ke-62 Unpad Prof. Muchtaridi menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut bukan mengutamakan gelar juara, melainkan mengejar kebersamaan.

"Pelaksanaan Dies ke 62 ini merupakan hasil kerja sama, kekompakan, dan kebersamaan dari sivitas akademika Universitas Padjadjaran, alumni, dan mitra Unpad," ujar Prof. Muchtaridi.

Pada acara tersebut, secara simbolis Unpad juga memberikan penghargaan kepada dosen dan tenaga kependidikan berprestasi di lingkungan Unpad. Penghargaan meliputi Dosen Berprestasi Bidang Sains dan Teknologi, Dosen Berprestasi Bidang Sosio Humaniora, Pranata Laboratorium Pendidikan Berprestasi, Pustakawan Berprestasi, Pengelola Keuangan Berprestasi, Tenaga Administrasi Akademik Berprestasi, dan Arsiparis Berprestasi.

Secara simbolis, penghargaan juga diberikan kepada peraih Satya Karya Bhakti Pendidikan, Satya Karya Bhakti Kelas I, Satya Karya Bhakti Kelas II, dan Satya Karya Purnabhakti.

Pada kesempatan tersebut juga dilaksanakan pemberian Anugerah Humas Pengelola *Website* Fakultas. Penghargaan diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai terbaik pertama, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebagai terbaik kedua, dan Fakultas Teknologi Industri Pertanian sebagai terbaik ketiga.

Momentum Dies Natalis ke-62 ini juga diisi dengan peresmian secara simbolis "Palamarta Unpad Mall" dan peluncuran "Unpad Smart Card". Palamarta Unpad Mall merupakan *ecommerce* Unpad yang berisi berbagai produk riset dan inovasi yang berkualitas. Selan menjadi tempat penjualan produk inovasi Unpad, Palamarta Unpad Mall juga menjual produk UMKM binaan Unpad, cendera mata, dan sebagainya.

Sementara itu, Unpad Smart Card merupakan kartu identitas pegawai Unpad yang juga dapat berfungsi sebagai alat pembayaran, akses untuk berbagai fasilitas Unpad dan parkir.

Dalam acara peringatan Dies Natalis ke-62 tersebut juga digelar pameran produk inovasi dan kewirausahaan Unpad bertajuk "Small Medium Enterprise Festival" yang digelar di kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (11/9).

Unpad Bersyukur

Malam sebelumnya, untuk menyambut Dies Natalis ke-62, Universitas Padjadjaran menggelar acara "Unpad Bersyukur" di Masjid Raya Unpad dan Stadion Jati Padjadjaran kampus Unpad, Jatinangor, Selasa (10/9) malam.

Pelaksana Tugas Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengatakan, acara ini merupakan salah satu ungkapan syukur atas berbagai capaian yang diperoleh Unpad selama 62 tahun. Meski telah banyak kemajuan yang dilakukan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi Unpad di masa datang.

"Karena tantangannya banyak, tentu kita ingin merefleksikan diri kita masing-masing, apa kiranya yang belum dilakukan sehingga bisa kita lakukan lebih baik," kata Prof. Rina.

Secara istimewa, acara "Unpad

Bersyukur" ini menghadirkan tokoh intelektual Islam Emha Ainun Najib atau yang kerap disapa "Cak Nun". Bersama kelompok Kiai Kanjeng, Cak Nun menyampaikan sinau berupa refleksi arti syukur di hadapan pimpinan, sivitas akademika, tenaga kependidikan, maupun masyarakat umum.

Menurut Cak Nun, kita (manusia) tertuntut secara psikologis untuk selalu merasa bersyukur atas berbagai pengalaman dan peristiwa yang dialami. "Kita akan tidak pernah mendapatkan atau terkurangi apa pun dari diri kita tanpa rasa bersyukur," ujar Cak Nun.

Ia pun mengapresiasi gelaran acara "Unpad Bersyukur" tersebut. Menurutnya, acara tersebut memiliki situasi rububiyah atau penuh kasih sayang.

"Saya menjumpai situasi malam ini penuh pengayoman yang berlandaskan kasih sayang dan cita-cita yang mulia ke depannya, dari usia 62 tahun sampai kelak berapa ratus tahun akan terus hidup Unpad ini," kata Cak Nun.

Acara juga diisi dengan pembacaan Surah Arrahman bersama-sama dan penampilan dari kelompok Barzanji Unpad.

Parade Karya, Cipta, dan Karsa Profesor Unpad

Masih dalam rangkaian Dies Natalis ke-62, Dewan Profesor dan Senat Akademik Universitas Padjadjaran mengelar "Parade Karya, Cipta, dan Karsa Profesor Unpad Tahun 2019" yang digelar di Bale Sawala dan Bale Rucita Rektorat Unpad Jatinangor, Kamis (12/9).

"Kita ingin menghargai para guru besar yang sudah berkarya, berprestasi. Kita sangat bangga kepada para guru besar yang telah mampu menembus jurnal Q1," ungkap Ketua Dewan Profesor, Prof. Dr. Sutyastie Soemitro Remi, S.E., M.S.

Dalam acara tersebut, terdapat empat acara besar antara lain, gelar wicara mengenai "Kiat-kiat Menembus Jurnal Q1", seminar presentasi hasil penelitian, penyajian poster hasil riset, dan bedah buku karya para guru besar Unpad.

Ketua Senat Akademik Unpad Prof. H. Oekan Soekotjo Abdoellah, MA., Ph.D., dalam sambutannya mengatakan, acara ini merupakan upaya dalam mewujudkan Unpad sebagai *World Class University*.

"Acara karya, cipta, dan karsa ini adalah bagian dari kegiatan besar Unpad yang tidak saja sebagai upaya menuju *World Class University*, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana membawa Unpad maslahat bagi masyarakat Jawa Barat khususunya dan bangsa Indonesia pada umumnya," ungkap Prof. Oekan.

Acara ini dibuka oleh Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE. Prof. Rina mengatakan bahwa acara ini merupakan rangkaian lanjutan Dies Natalis ke-62 Unpad untuk ekspose hasil karya para guru besar.

"Di dalam Dies Natalis Unpad ini selain telah dilakukan bersyukur, bergembira, sekarang adalah gilirannya kita melakukan ekspose. Ekspose tentu kepada pihak-pihak yang memang kita harapkan mengapresiasi dan merekognisi karya kita," jelas Prof. Rina. (art, am)*

Daftar Juara Porseni Bidang Seni		
Kategori	**Juara**	**Peraih**
Menyanyi Solo	I	Adhein (Fakultas Kedokteran)
	II	Ameira Baradja (Fakultas Fakultas Ilmu Budaya)
	III	Dea Clara Nadya (Fakultas Keperawatan)
Vocal Group	I	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
	II	Fakultas Kedokteran
	III	Fakultas Hukum
Band	I	Fakultas Hukum
	II	Fakultas Kedokteran
	III	Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Daftar Juara Porseni Bidang Olahraga		
Bidang	**Juara**	**Peraih**
Bulu Tangkis	I	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
	II	Direktorat Sarana Prasarana
	III	Fakultas Teknik Geologi dan Direktorat Pendidikan dan Kemahasiswaan
Bola Voli	I	Fakultas Kedokteran
	II	Direktorat Keuangan dan Logistik
	III	Direktorat Sarana dan Prasarana dan Fakultas Pertanian
Tenis Meja	I	Fakultas Kedokteran
	II	Fakultas Ilmu Budaya
	III	Direktorat Tata Kelola dan Komunikasi Publik dan Direktorat Keuangan dan Logistik
Sepak Bola	I	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
	II	Kantor Satuan
	III	Direktorat Tata Kelola dan Komunikasi Publik dan Fakultas Pertanian

MWA Tetapkan Enam Calon Rektor Unpad 2019-2024

Majelis Wali Amanat Universitas Padjadjaran menetapkan enam Calon Rektor Unpad periode 2019-2024. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Majelis Wali Amanat Unpad Nomor 13/UN6.MWA/KEP/2019 tanggal 20 September 2019.

Secara alfabetis, keenam Calon Rektor Unpad tersebut adalah:

1. Prof. Arief Sjamsulaksan Kartasasmita, dr., Sp.M(K)., M.Kes., Ph.D.
2. Dr. Arry Bainus, M.A.
3. Prof. Dr. Ir. Hendarmawan, M.Sc.
4. Dr. Keri Lestari, Apt., M.Si.
5. Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., MSIE.
6. Prof. Dr. Unang Supratman, M.Si.

Berdasarkan keputusan, keenam Calon Rektor tersebut berhak untuk mengikuti tahapan selanjutnya dalam proses Pemilihan Rektor Universitas Padjadjaran Periode Tahun 2019-2024.

Sebelumnya, sembilan Bakal Calon Rektor Unpad telah melalui tahapan penyaringan berupa pemaparan gagasan di hadapan sivitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, masyarakat dan anggota Senat Akademik Unpad. Dari sembilan nama tersebut, terpilih enam Calon Rektor yang akan mengikuti tahapan selanjutnya. (art)*

Unpad Peringkat Tiga Anugerah Widyapadhi Kemenristekdikti

Universitas Padjadjaran meraih peringkat tiga Anugerah Iptek dan Inovasi "Widyapadhi" dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI 2019 untuk kelompok universitas/institut subkategori manajemen inovasi. Penghargaan diserahkan langsung oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Muhammad Dimyati kepada Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE. pada malam apresiasi Hakteknas di Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar, Selasa (27/08).

Penghargaan tersebut diberikan karena Unpad dinilai memiliki manajemen tata kelola yang sudah mapan untuk menangani berbagai produk inovasi para sivitas akademika. Menurut Wakil Rektor Bidang Riset, Kerja Sama, Inovasi, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt., Unpad sudah memiliki suatu ekosistem yang baik dalam manajemen inovasi.

"Tahap-tahap (manajemennya) sudah jelas. Bukan hanya sekadar ada unit-unit kerjanya, tetapi ekosistemnya sudah terbentuk," ujar Dr. Keri.

Dr. Keri menjelaskan, setiap direktorat dan unit kerja dalam ekosistem tersebut memiliki pola kerja yang jelas. Tahap awalnya, aktivitas riset difasilitasi oleh Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi.

Kemudian, hasil riset tersebut dipotensikan untuk dilakukan hilirisasi. Upaya ini difasilitasi oleh Direktorat Kerja Sama dan Korporasi Akademik untuk dicarikan mitra industrinya. Setelah ada mitranya, produk riset tersebut dilakukan proses inkubasi lewat Pusat Inkubasi Bisnis/Oorange yang bernaung di bawah Kawasan Sains dan Teknologi (KST) Unpad.

Lewat pola tata kelola tersebut, lanjut Dr. Keri, sudah ada sejumlah hasil riset yang digunakan oleh industri dan diproduksi massal. Beberapa produk riset Unpad yang sudah diproduksi massal antara lain: Tehdia, teknologi Nanobubble, hingga varian baru dari Ubi Cilembu.

Dr. Keri mengatakan, diperolehnya Anugerah Widyapadhi ini diharapkan menyemangati segenap sivitas akademika Unpad untuk meningkatkan riset yang berbasis kebutuhan masyarakat. "Anugerah ini memotivasi kita untuk terus meningkatkan koordinasi dan kualitas layanan, sehingga kita dapat memfasilitasi berbagai riset dengan lebih baik," pungkasnya. (am)*

Pelaksana Tugas (Plt) Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, S.E., M.SIE. menerima Anugerah Widyapadhi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI 2019, kelompok universitas/institut subkategori manajemen inovasi. Penghargaan diserahkan langsung oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Muhammad Dimyati pada malam apresiasi Hakteknas di Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar, Selasa (27/8). (Foto: Purnomo Sidik)*

Direktur Keuangan dan Logistik Unpad Edi Jaenudin, S.E., Ak., M.Si. memegang piagam penghargaan dari Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) Bandung I. Unpad mendapatkan penghargaan dari KPPN sebagai Satuan Kerja dengan Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Semester I Tahun Anggaran 2019 Kategori Pengelola Khusus Belanja Pegawai pada Rabu (28/8). (Foto: Dany Firmansyah)*

Unpad Raih Penghargaan dari KPPN Bandung I

Universitas Padjadjaran meraih penghargaan sebagai Satuan Kerja dengan Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Semester I Tahun Anggaran 2019 Kategori Pengelola Khusus Belanja Pegawai oleh Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN) Bandung I. Penghargaan diberikan oleh Kepala KPPN Bandung I Edi Nuryadi kepada Unpad, di Kantor KPPN Bandung I, Rabu (28/8).

Direktur Keuangan dan Logistik Unpad Edi Jaenudin, S.E., Ak., M.Si. mengungkapkan bahwa penghargaan tersebut diperoleh berdasarkan kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan Unpad. Unpad dinilai baik dalam melakukan pelaksanaan anggaran, khususnya mengenai belanja pegawai.

Adapun pengukuran indikator kinerja pelaksanaan anggaran diantaranya berdasarkan kesesuaian terhadap perencanaan anggaran, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dikatakan Edi, selama ini Unpad senantiasa menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat. Pengelolaan keuangan Unpad berprinsip kepada 3E, yakni Efektif, Efisien, Ekonomis, disertai juga prinsip transparan dan akuntabel.

"Sebetulnya kita tidak berorientasi penghargaan. Jadi artinya, pengelolaan keuangan milik Unpad itu tidak berorientasi pada penilaian, penghargaan, bukan itu. Tapi bagaimana seluruh pengelolaan kita efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan akuntabel. Selalu tepat waktu. Jadi itulah yang selalu kita jaga," ujar Edi.

Meski demikian, Edi pun sangat mengpresiasi penghargaan tersebut dan menjadikannya sebagai pemicu untuk meingkatkan kualitas pengelolaan anggaran Unpad.

"Kita berharap dengan penghargaan ini menjadi tambahan energi, pemicu untuk berbuat yang lebih baik lagi. Selalu berusaha yang terbaik agar pengelolaan keuangan di Unpad sehat, patuh terhadap regulasi, dan memberikan benefit yang sebesar-besarnya bagi seluruh sivitas akademika di Unpad bahkan kemudian memberikan manfaat juga kepada lingkungan serta seluruh bangsa negara Indonesia," harap Edi. (art)*

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Prof. Mohamad Nasir meninjau stan Universitas Padjadjaran dalam ada pameran "Research, Innovation, and Technology (Ritech) Expo 2019" yang berlangsung di Lapangan Puputan Renon Denpasar, Bali pada 25-28 Agustus 2019. (Foto: Purnomo Sidik)*

Unpad Tampilkan Beragam Produk Inovasi dan Hilirisasi Penelitian dalam Ritech Expo 2019 di Bali

Universitas Padjadjaran menampilkan berbagai produk inovasi dan hilirisasi penelitian pada pameran "Research, Innovation, and Technology (Ritech) Expo 2019" yang berlangsung di Lapangan Puputan Renon Denpasar, Bali pada 25-28 Agustus 2019. Kegiatan ini, merupakan puncak dari peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas) ke-24.

Ritech Expo merupakan pameran tahunan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang menampilkan berbagai hasil riset dan inovasi di bidang teknologi. Pameran ini diisi oleh sekitar 200 stan dari perguruan tinggi, lembaga riset, dunia industri, hingga para inovator yang keseluruhannya merupakan karya anak bangsa.

Pameran secara resmi dibuka oleh Menristekdikti Prof. Mohamad Nasir, didampingi oleh Wakil Gubernur Provinsi Bali Tjokorda Oka Artha Ardana yang ditandai dengan penguntingan pita, Minggu (25/8).

Pada tahun ini, stan Unpad menampilkan beragam produk inovasi dan hasil penelitian para sivitas akademikanya. Diantaranya alat deteksi pencemaran tanah dan air "Resitivity Meter Small Scale (RMSS)", Print-G Fine bubble Generator, dan produk hilirisasi penelitian lainnya.

"Fine Bubble Generator itu fungsinya membangkitkan gelembung udara ultra halus hingga berukuran nano meter bahkan *micro* meter. Sehingga dapat di manfaatkan di berbagai bidang, diantaranya bidang pertanian,

dan perikanan. Fine bubble ini juga sudah terbukti mampu meningkatkan kualitas dalam membudidayakan ikan koi yang telah bekerja sama dengan peneliti dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad," jelas dosen Fisika FMIPA Unpad Ferry Faizal, Ph.D.

Sementara itu, dosen Geofisika FMIPA Unpad Dr. Eleonora Agustine selaku pencipta dan pengembang RMSS mengatakan bahwa alat tersebut dapat mendeteksi kadar polutan yang ada di dalam tanah, termasuk yang dekat dengan permukaan.

"RMSS merupakan salah satu alat ukur yang selama ini digunakan untuk mendeteksi stuktur di bawah permukaan yang biasanya berhubungan dengan fluida atau mineral yang ada di bawah tanah," jelas Dr. Eleonora.

Hari pertama pameran, stan Unpad mendapat kehormatan dengan mendapat kunjungan Menristekdikti Prof. Mohamad Nasir, serta Wakil Gubernur Provinsi Bali Tjokorda Oka Artha Ardana, Mereka memberikan apresiasi tinggi pada karya para peneliti Unpad. (pur)*

Ikut Konsorsium Internasional, Tim Peneliti FMIPA Unpad Sampaikan Hasil Penelitian Etnoinformatika di Jerman

Tim peneliti dari Divisi Etnosains Pusat Studi Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran melaksanakan kegiatan pertukaran staf di University Duisburg Essen (UDE), Duisburg-Jerman, 5 Agustus – 3 September 2019.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari Kick-Off Meeting yang telah dilaksanakan oleh Konsorsium Internasional Research Innovation and Staff Exchange_Social Media Analytics (RISE_SMA) for Society and Crisis Communication.

Tim yang pergi terdiri dari Prof. Dr. Budi Nurani Ruchjana dan Prof. Dr. Atje Setiawan Abdullah. Di sana, tim memaparkan materi seputar Etnoinformatika dengan Spasial Data Mining untuk mendukung pelestarian budaya di Indonesia melalui kajian Toponimi (penamaan tempat) dan Anthroponimi (penamaan orang).

Penelitian ini juga didukung oleh studi multidisiplin di bidang ilmu komputer, sejarah, budaya, seni, bahasa, ekonomi, komunikasi, matematika, dan statistika.

Tim menyampaikan materi tentang Etnoinformatika atau aplikasi teknologi informasi dalam budaya untuk mendukung terlaksananya Undang-undang Nomor 5/2017 tentang Pemajuan Budaya.

Hasil penelitian Toponimi menunjukkan bahwa karakter orang Indonesia adalah bangsa yang berbudaya, pekerja keras, menghormati pemimpinnya, melestarikan lingkungannya, mencintai tempat tinggalnya, dan memiliki budaya masyarakat yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia agar dapat memahami budaya masyarakat Indonesia serta diharapkan dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karakter di Indonesia.

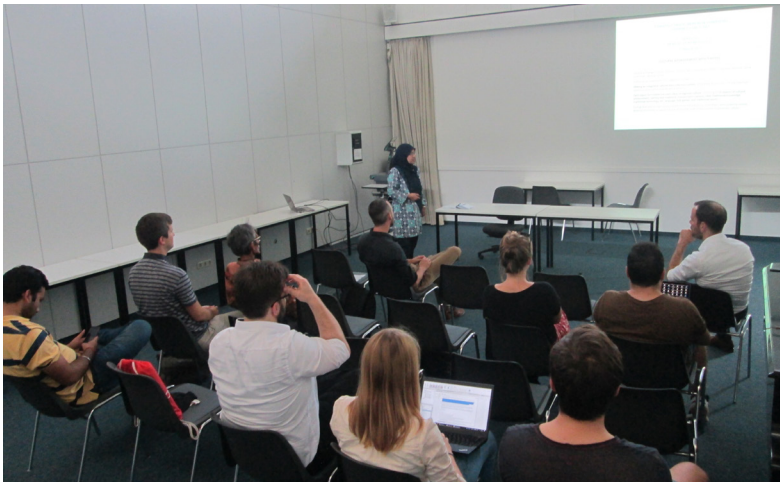

Guru besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Budi Nurani Ruchjana dan Prof. Dr. Atje Setiawan Abdullah memaparkan hasil penelitian seputar Etnoinformatika di University Duisburg Essen (UDE), Duisburg-Jerman, 5 Agustus – 3 September 2019. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari Kick-Off Meeting yang telah dilaksanakan oleh Konsorsium Internasional Research Innovation and Staff Exchange_Social Media Analytics (RISE_SMA) for Society and Crisis Communication.*

Sementara hasil penelitian Antroponimi menunjukkan bahwa budaya penamaan nama orang di Indonesia telah berubah lebih cepat dari tahun ke tahun.

Penelitian ini mengimbau masyarakat Indonesia untuk mempertahankan budaya lokal masing-masing dalam penamaan nama orang. Selain itu, penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam usaha untuk memelihara budaya lokal dan dalam menjunjung keberagaman.

Konsorsium ini didanai oleh European Union untuk periode 2019-2022, diketuai oleh Prof. Dr. Stefan Stieglitz dari UDE dengan melibatkan institusi LIACS Leiden University, University Agder Norway, University of Sydney, University of Queensland, UNISINOS Brazil, Virtimo Company dan Kristiansand Municipality Norway serta Unpad sebagai wakil dari negara berkembang. (am)*

Pusat Studi engembangan Pelayanan Kefarmasian Universitas Padjadjaran berpartisipasi menjadi salah satu peserta pameran Ritech Expo Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas), di Lapangan Puputan Renon, Denpasar, Bali, 25-28 Agustus 2019 lalu.*

Pusat Studi Pengembangan Pelayanan Kefarmasian Lolos Seleksi Jadi Pusat Unggulan Iptek Pertama di Universitas Padjadjaran

Pusat Studi Pengembangan Pelayanan Kefarmasian Universitas Padjadjaran berhasil lolos seleksi menjadi Pusat Unggulan Iptek-Perguruan Tinggi (PUI-PT) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI, sekaligus menjadi PUI PT pertama di Unpad.

Menurut Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt., menjelaskan, Pusdi Pengembangan Pelayanan Kefarmasian Unpad dinilai kementerian mempunyai riset yg berkontribusi secara signifikan & konsisten dalam pengembangan keilmuan pelayanan kefarmasian.

“Kemenristekdikti mengharapkan PUI IPTEK PT menjadi pusat unggulan riset yang menjadi referensi riset untuk Indonesia, sesuai bidang konsentrasinya,” kata Dr. Keri dalam rilis yang diterima Kantor Komunikasi Publik Unpad.

Pusdi Pengembangan Pelayanan Kefarmasian juga turut berpartisipasi menjadi salah satu peserta pameran Ritech Expo Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Hakteknas), di Lapangan Puputan Renon, Denpasar, Bali, 25-28 Agustus 2019 lalu. Pada acara ini, dipamerkan beragam hasil riset dan teknologi dari berbagai universitas, lembaga riset, lembaga pemerintahan, dan industri.

Beberapa produk dan pelayanan yang dipamerkan antara lain Jurnal Farmasi Klinik Indonesia (Terakreditasi Nasional Sinta-2), Apotek Pendidikan dan *Medication Therapy Adherence Clinic*, Pelatihan farmasi klinik dasar dan tematik, Pelatihan Farmakoekonomi & Farmakoepidemiologi, Jurnal Internasional *Pharmacology and Clinical Pharmacy Research*, dan Tehdia (*Nutraceuticals* yang aman untuk penderita Diabetes). (am)*

Dr. Laina Rafianti, M.H. (Foto: Arief Maulana)*

Dr. Laina Rafianti, M.H

Agar Tetap Lestari, Ekspresi Budaya Tradisional Perlu Dilakukan Pelindungan Hukum

Sebagai negara yang kaya akan seni budaya tradisional, Indonesia harus tetap mempertahankan eksistensinya. Tidak hanya menggugah kesadaran masyarakat, warisan budaya ini juga mesti dilakukan pelindungan hukum. Hal inilah yang mendasari dosen Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Dr. Laina Rafianti, M.H., melakukan kajian seputar upaya perlindungan hukum terhadap seni budaya tradisional.

Dr. Laina telah menyusun disertasi berjudul "Pelindungan Hukum dan Pemanfaatan Ekonomi Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) oleh Pelaku Seni Pertunjukan dalam Perspektif Ekonomi Digital" untuk memperoleh gelar Doktor pada program Ilmu Hukum Unpad. Pemanfaatan media digital saat ini berperan penting dalam upaya pelestarian seni budaya tradisional.

Ia menjelaskan, pelindungan hukum terhadap seni kebudayaan tradisional penting dilakukan. Ini didasarkan, kebudayaan tradisional merupakan wujud identitas bangsa. Meski demikian, istilah "melestarikan" bukan sekadar mendokumentasikan belaka. Masyarakat harus tetap menghidupkan seni kebudayaan ini dalam aktivitas bermasyarakat.

Saat ini, lanjut Dr. Laina, Negara telah mengampu hak cipta terkait EBT. Adanya Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi pelaku seni untuk melakukan EBT. Dalam hal ini, hak cipta bagi EBT bersifat inklusif, artinya tidak terbatas pada satu individu.

"Ketika menjadi inklusif, pihak lain boleh ikut serta bersama-sama memiliki dan menggunakan. EBT harus digunakan jangan sampai mati dan masuk museum. Bagaimana caranya supaya jadi living culture di masyarakat," kata Dr. Laina.

Tidak hanya memainkan, para pelaku seni juga

berhak mendapatkan hak ekonomi dari EBT. Apalagi di era digital seperti sekarang, pemanfaatan media digital dalam EBT sangat diperbolehkan. Para pelaku seni boleh mengunggah berbagai konten kreatif terkait EBT di media digital.

"Apabila pelaku kesenian tradisional mengunggah konten yang berisikan EBT Indonesia ke dalam situs YouTube, popularitas EBT Indonesia menjadi terdongkrak, tak hanya nasional, tetapi juga di seluruh dunia," ujarnya.

Dosen Departemen Hukum Telekomunikasi Informasi Komunikasi dan Kekayaan Intelektual FH Unpad ini menjelaskan, ada batasan yang tetap harus diperhatikan para pelaku EBT. Sepanjang mematuhi nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat pengembannya atau nilai-nilai di mana EBT tersebut berkembang, kreativitas boleh dilakukan.

Hak Ekonomi

Dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta disebutkan, para pelaku pertunjukan memiliki hak ekonomi. Karena itu, Dr. Laina menjelaskan, perlu konsep pengaturan yang berbeda dalam hal perlindungan EBT secara menyeluruh. Di satu sisi, perlindungannya harus menjaga kelestarian EBT, di sisi lain harus menghargai intelektualitas pemangku dan pelaku seni tradisional sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Lewat disertasinya, Dr. Laina menjabarkan konsep remunerasi digital. Konsep ini merupakan usulan untuk memberikan remunerasi bagi para pelaku pertunjukan EBT melalui Lembaga Manajemen Kolektif untuk penggunaan royalti dari pengguna di internet.

Jika dikaitkan dengan media digital saat ini, di mana beragam konten yang diunggah pelaku seni bisa memperoleh royalti lewat monetisasi, manajemen royalti dari monetisasi digital idealnya dilakukan oleh Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Khusus.

Dr. Laina menjelaskan, saat ini keberadaan LMK di Indonesia masih di bidang lagu/musik dan literasi. Seharusnya, ada LMK khusus di bidang EBT agar mampu meningkatkan perolehan manfaat ekonomi bagi para pelaku seni pertunjukan.

"Selama ini, seniman hanya berpangku tangan pada pertunjukan seni. Pada saat tidak ada pertunjukan, pencipta dan pelaku seni tidak memiliki penghasilan. Tidak mustahil jika para seniman selalu memperoleh penghasilan sekalipun mereka tidak 'manggung'," kata Dr. Laina.

Belum Sinkron

Indonesia boleh dibilang terdepan dalam mengaplikasikan hak kekayaan intelektual pada sektor EBT. Hanya Indonesia yang sudah memasukkan sektor EBT ke dalam peraturan perundang-undangan hak ciptanya. Bahkan, negara lain pun menjadikan Indonesia sebagai rujukan.

Meski demikian Dr. Laina menjelaskan, keunggulan tersebut rupaya belum didukung dengan koordinasi yang optimal saat implementasinya. Beragam Undang-undang terkait belum ada harmonisasi.

Di tingkat birokrasi, Dr. Laina menyebut ada dua kementerian di Indonesia yang memiliki perhatian besar terhadap EBT dan hak kekayaan intelektualnya.

Dua kementerian tersebut yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Warisan Budaya Tak Benda yang dikelola Direktorat Jenderal Kebudayaan serta Kementerian Hukum dan HAM melalui Pusat Data Kekayaan Intelektual Komunal yang dikelola Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.

Sayangnya, dua pusat ini belum berjalan harmonis. Agar lebih harmonis, seharusnya dua pusat ini saling bersinergi satu sama lain. Berbagai data terkait warisan budaya yang dihimpun oleh Ditjen Kebudayaan seharusnya sama dengan data di Ditjen Kekayaan Intelektual.

Sinergi ini diyakini akan melahirkan data EBT yang lebih komprehensif. Selain mengandung informasi historis dan geografis yang detail, data EBT tersebut juga terlindungi secara hukum. Penyusunan pusat data nasional satu pintu di bawah kementerian yang menaungi urusan EBT ini sangat diperlukan. (am)*

Unpad Raih Perak di Pimnas ke-32

Universitas Padjadjaran meraih dua perak di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-32 di Universitas Udayana Bali. Penutupan Pimnas ke-32 telah dilaksanakan di Art Center, Denpasar, Bali, Jumat (30/8) lalu.

Satu perak diraih dalam presentasi karya ilmiah Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian Eksakta (PKM PE) berjudul "Pendingin Gelembung Nano untuk Mengatasi Kegagalan Sistem Pendingin Aktif Reaktor Nuklir". Mahasiswa tersebut terdiri dari Try Hutomo, Intan Farwati, dan Rosaldi Pratama, dengan dosen pembimbing Dr. Cukup Mulyana dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Sementara itu, satu perak dari poster diraih Luthfi Utami Setyawati, Risda Rahmi Islamiaty, dan Kevin Reinard Lie dalam PKM PE berjudul "Validasi Metode Pemisahan Teknesium-99m-Alfa mangostin dan Iodium-131-Alfa mangostin sebagai Pendeteksi Kanker Payudara Baru menggunakan HPLC Gamma-Counter". Para mahasiswa tersebut dibimbing oleh Prof. Muchtaridi dari Fakultas Farmasi Unpad.

Ditemui di ruang kerjanya, Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Prof. Dr. Wawan Hermawan, M.S. mengatakan bahwa tim Unpad sudah menunjukan penampilan terbaik di Pimnas kali ini. Untuk menuju Pimnas ke-32, Unpad sudah melakukan berbagai persiapan matang, mulai dari penjaringan peserta hingga pemantapan.

"Kita bersyukur untuk perolehan dua perak oleh tim Unpad tahun ini. Itu sangat membanggakan," ujar Prof. Wawan.

Tahun ini, ada empat kelompok yang lolos maju ke Pimnas, terdiri dari tiga kelompok Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian Eksakta (PKM PE) dan satu kelompok Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK).

Diungkapkan Prof. Wawan, untuk menuju Pimnas tahun depan, Unpad akan melakukan proses evaluasi untuk meningkatkan proses persiapan. Diharapkan, prestasi Unpad di Pimnas tahun mendatang akan lebih baik lagi.

Prof. Wawan pun mengajak keterlibatan semua pihak, mulai dari tingkat program studi untuk bersama-sama mempersiapkan program kreativitas mahasiswa terbaik. Diharapkan, keterlibatan guru besar dalam membimbing mahasiswa juga semakin ditingkatkan.

"Jadi dari sekarang sudah mulai lagi persiapan untuk Pimnas. Harapannya adalah kita akan lebih baik lagi, minimal ada sepuluh besar seperti yang dulu pernah diraih Unpad," harap Prof. Wawan. (art)*

Unpad Raih Juara di Ajang Pimnas Non-PKM

Tim mahasiswa Universitas Padjadjaran berhasil memboyong juara pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) non-PKM dalam gelaran Pimnas ke-32 di Universitas Udayana, Denpasar, Rabu (28/8). (Foto: Purnomo Sidik)*

Mahasiswa Universitas Padjadjaran berhasil memboyong juara di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) non-PKM di ajang Pimnas ke-32 yang berlangsung di Universitas Udayana (Unud), Bali, Rabu (28/8). Sejumlah juara yang diraih antara lain juara pertama untuk kategori videografi dan juara harapan III untuk kategori pameran inovasi Pimnas non-PKM.

Untuk kategori video diraih oleh 3 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom), yaitu Muhammad Ihsan (Manajemen Komunikasi 2016), Mochamad Arbani (Televisi dan Film 2015), dan Ariq Anhasdio (Televisi dan Film 2016), dengan dosen pendamping Jimi Narotama Mahameruaji, M.I.Kom. Karya video tersebut menceritakan kehidupan masyarakat Kampung Naga di kabupaten Tasikmalaya ini.

"Kami membuat video berdurasi 6 menit yang menceritakan bagaimana masyarakat Kampung Naga memanfaatkan alam dengan baik dan melestarikannya. Kita juga mengangkat kebudayaan Sunda Wiwitan yang cukup kental, serta penggunaan beberapa alat musik untuk kesenian. Tidak lupa kami juga mengangkat arsitekturnya," ujar Mochamad Arbani saat dihubungi melalui sambungan telepon.

Video berjudul "Kampung Naga Pareum Obor" ini berhasil meraih juara I menyisihkan 11 grand finalis lainya. Dalam kesempatan tersebut, setiap tim melakukan presentasi di hadapan dewan juri.

Untuk kategori pameran inovasi, tim Unpad memamerkan produk inovasi berupa "Perfect Deodorizer" (PEDE). Produk ini merupakan inovasi produk insole sepatu wangi penghilang bau kaki. Produk ini terbuat dari racikan minyak aromaterapi yang diambil dari bahan alami, seperti tumbuhan herbal serta buah-buahan.

Produk inovasi "PEDE" ini beranggotakan Dini Oktaviani (FMIPA), Dede Putri Sriyani (FISIP), Ghina Izdihar (FMIPA), Dini Wahyuni (FISIP), dan Muhammad Ihsan (Fikom) dan dosen pembimbing Dr. Desi Harneti Putri Huspa, M.Si.

Sama dengan tim video, tim "PEDE" juga wajib melakukan presentasi produk di depan para juri dan investor.

Lomba Pimnas non-PKM ini merupakan bagian dari gelaran Pimnas ke-32 yang berlangsung dari 26-28 Agustus 2019. Adapun kategori lomba pada Pimnas Non-PKM ini antara lain, ide bisnis, fotografi, videografi, esai, dan pameran inovasi.

Selain dua kategori lomba tersebut, Unpad juga memiliki dua finalis lainnya pada lomba Pimnas non-PKM, yaitu dari kategori ide bisnis dan fotografi. Untuk kategori ide bisnis, kelompok "Knowlej.id" yang beranggotakan Ricky Ramdhan Darmawan (Fikom), Muhammad Ihsan (Fikom), dan Retta Farah Pramesti (FEB) dengan dosen pendamping Dr. Ilham Gemiharto berhasil menjadi finalis. Sementara itu, Muhammad Ihsan juga berhasil menjadi finalis pada kategori fotografi. (pur)*

PSM Unpad Raih Juara Umum di Italia, Siap Melaju ke European Grand Prix Competition 2020

Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran (PSM Unpad) kembali mengharumkan nama Indonesia melalui kemenangan mutlak pada 67th International Choral Competition, Arezzo, Italia, 22-24 Agustus 2019. PSM Unpad sukses menjadi Juara Umum *Gran Premio Citta d'Arezzo* setelah mengalahkan kompetitor dari 9 negara.

Pada ajang tersebut, PSM Unpad meraih penghargaan pada sejumlah kategori yang diikuti, antara lain Juara 1 kategori Musica Sacra, Juara 2 kategori Monographic Program, dan Juara 3 kategori Compulsory Program.

Selain itu, Arvin Zeinullah sebagai konduktor berhasil membawa PSM Unpad memboyong penghargaan khusus, yaitu Special Prize of Best Performance for Living Italian Composer "Sicut Cervus" dan Special Prize of Best Interpretation for Contemporary Piece from Pietro Ferrario "Ubi Caritas".

Pada kategori International Festival of Folk Music, PSM Unpad juga membawa gelar juara favorit *Premio Del Pubblico* melalui penampilan yang ekspresif dengan menampilkan Paris Barantai, Mande-Mande, dan Gayatri.

Variasi program dan kekuatan pembawaan lagu menjadi kunci kemenangan tim PSM Unpad yang beranggotakan 42 orang penyanyi. PSM Unpad membawa nama Indonesia Kirana sebagai bentuk misi kebudayaan melalui kompetisi dan pagelaran kebudayaan.

Dewi Mayangsari, selaku ketua program menyatakan persiapan tim membutuhkan waktu 7 bulan untuk meraih kesuksesan di ajang paduan terbesar di dunia tersebut. Atas kemenangannya itu, PSM Unpad menjadi paduan suara mahasiswa Indonesia pertama yang melaju ke babak final European Grand Prix (EGP) for Choral Singing 2020 yang akan dilaksanakan di Debrecen, Hungaria. EGP merupakan puncak final paduan suara yang tergabung dalam asosisasi kompetisi di Varna-Bulgaria, Tours-Perancis, Arezzo-Italia, Maribor-Slovenia, Debrecen-Hungaria, dan Tolosa-Spanyol. (art)*

Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran (PSM Unpad) kembali mengharumkan nama Indonesia melalui kemenangan mutlak pada 67th International Choral Competition, Arezzo, Italia, 22-24 Agustus 2019.*

Usaha Rintisan Mahasiswa FTG Unpad Raih Juara II di Ajang Deureuham 2019

Mahasiswa Fakultas Teknik Geologi Universitas Padjadjaran Aditya Pratama meraih Juara II Subsektor Teknologi pada "Deureuham 2019: Islamic Creative Economy Competition" yang digelar BNI Syariah dan Badan Ekonomi Kreatif. Pengumuman pemenang dan penyerahan penghargaan dilakukan di Jakarta Convention Center, Jakarta, Minggu (1/9).

Sebelumnya, para peserta telah melalui serangkaian kompetisi, mulai dari seleksi administrasi, penjurian regional, hingga terpilih 30 finalis untuk mengikuti bootcamp di Bandung. Di akhir kegiatan, terpilih 8 pemenang dari 4 subsektor yang dilombakan. Empat subsektor tersebut meliputi kriya, jasa kreasi digital, kuliner, dan teknologi.

"Alhamdulillah, saya meraih juara kedua dari kategori teknologi," ujar Aditya saat ditemui di ruang Kantor Komunikasi Publik Unpad, Senin (2/9).

Aditya berhasil menjadi salah satu pemenang dengan perusahaan rintisan "Cerebrum" yang dimilikinya. Cerebrum sendiri merupakan bimbingan online secara gratis yang diperuntukan bagi siswa SMA dan mereka yang ingin mengikuti seleksi perguruan tinggi.

Sejak dirintis pada tahun 2018, Cerebrum sudah diikuti dan diapresiasi oleh ratusan ribu peserta. Diungkapkan Aditya, banyak peserta yang mengaku terbantu dengan adanya bimbel gratis ini. Para peserta dapat memperdalam materi pelajaran dimana saja dan kapan saja mereka inginkan. Belajar pun menjadi menyenangkan.

"Media belajar kita itu ada di website dan juga bisa diakses di aplikasi Cerebrum yang dapat diunduh di Playstore. Kita juga menyimpan semua video pembelajarannya ada di Youtube Cerebrum," ungkap Aditya.

Selain bimbingan belajar gratis, Cerebrum pun menawarkan try out online berkualitas dengan harga yang sangat murah. Try out pun dapat dilakukan dimana saja.

Ke depannya, Aditya pun berharap Cerebrum akan lebih berkembang, bukan hanya bimbingan belajar gratis untuk pelajar SMA, tetapi media belajar gratis bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu fitur yang ingin dikembangan Cerebrum adalah media belajar mengaji dan menghafal Alquran.

Menjadi salah satu pemenang Deureuham 2019, Aditya berhak mendapatkan sejumlah dana untuk pengembangan Cerebrum. Selain mendapatkan hibah, Aditya pun mengapresiasi acara tersebut karena di sana ia mendapatkan banyak ilmu mengenai penelolaan bisnis dengan baik. (art)*

Mahasiswa Fakultas Teknik Geologi Universitas Padjadjaran Aditya Pratama meraih Juara II Subsektor Teknologi pada "Deureuham 2019: Islamic Creative Economy Competition" yang digelar BNI Syariah dan Badan Ekonomi Kreatif. Pengumuman pemenang dan penyerahan penghargaan dilakukan di Jakarta Convention Center, Jakarta, Minggu (1/9). (Foto: Arief Maulana)*

Fenomena Puasa Instagram pada Generasi Muda

oleh Eny Ratnasari Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Eny Ratnasari

Sejak tahun 2018, muncul fenomena "Puasa Instagram" yang dilakukan generasi muda di Indonesia. Hal ini muncul atas ketidaknyamanan mereka terhadap media sosial Instagram. Salah satu yang membuat ketidaknyamanan tersebut adalah adanya sesuatu yang salah dengan dirinya ketika mengakses Instagram.

Instagram merupakan sebuah media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi foto dan video, seta mengaplikasikan filter digital. Meski puasa Instagram di Indonesia baru mulai banyak dilakukan pada tahun 2018, puasa media sosial sebenarnya sudah banyak dilakukan sejak tahun 2017.

Dalam sebuah artikel yang bertajuk This is How Technology Turns Us into Addicts yang dipublikasikan dalam World Economic Forum, diungkapkan beberapa teknik yang biasa disematkan dalam teknologi digital. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah *scarcity, social proof, personalisation*, dan *reciprocity*. Keempat teknik ini sangat kentara digunakan pada media sosial Instagram (Wahyuni, 2018).

Scarcity diimplementasikan dengan membuat fitur yang seolah-olah langka atau kontennya tersedia pada kurun waktu temporal sehingga mendorong pengguna untuk *online* dan mengeceknya. Hal ini diterapkan pada Instagram Story yang memang tersedia hanya dalam waktu 24 jam untuk satu unggahan. Social Proof diimplementasikan melalui validasi likes pada sebuah unggahan. Personalisation diimplementasikan melalui personalisasi yang dirancang untuk melakukan filter maupun menampilkan *feed* sehingga membuat pengguna berupaya merepresentasikan diri berdasarkan kesukaan maupun minat. *Reciprocity* merupakan skema interaksi lingkaran jaingan pertemanan di media yang membuat pengguna sulit meninggalkan media sosial.

Fitur pada media sosial bermuara pada konsep *Fear of Missing Out* (FOMO). Konsep ini berdasar pada substansi kebutuhan dasar manusia untuk menciptakan rasa kepemilikan dan keterikatan dengan orang lain. Adanya fitur terakhir terlihat dalam aplikasi (last seen), penanda telah melihat pesan (read dengan gambar mata) pada aplikasi Instagram, menjadikan pengguna agresif dalam melihat pesan dan menaikkan hasrat untuk merespons dengan cepat. Instagram juga

tidak memiliki tepi bawah. Hal ini menyebabkan pengguna menjadi terobsesi atau tidak ingin berhenti untuk melakukan *scrolling* halaman. Kecenderungan adiksi terhadap Instagram ditambah dengan dimanjakannya pengguna dengan adanya fitur *pull to refresh* dan *story*.

Alasan Puasa Instagram

Ada banyak alasan mengapa generasi muda melakukan puasa Instagram. Berdasarkan cerita dari beberapa sumber, Instagram diibaratkan racun yang ada pada hidup. Beberapa di antara mereka sadar bahwa Instagram sudah tidak sehat terutama bagi kesehatan jiwa mereka.

Mereka merasa dirinya ingin selalu membuka Instagram setiap ada kesempatan. Lalu, mereka takut untuk ketinggalan sesuatu yang baru atau dikenal dengan istilah FOMO. Banyak juga dari mereka merasa tidak produktif karena waktu mereka habis untuk scrolling Instagram.

Fitur-fitur yang disediakan Instagram saat ini memfasilitasi sebagian orang yang ingin eksis memperlihatkan sisi terbaik kehidupan mereka. Banyak pengguna tidak nyaman karena merasa orang-orang cenderung memamerkan "kehidupan yang sempurna", seperti kemewahan dan pencapaian terhadap sesuatu yang dapat membuat pembaca iri dan mulai membandingkan hidup mereka dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ahli media sosial Bailey Parnell dalam sebuah forum TEDxRyersonU tahun 2017 yang menyatakan "Stresor pertama di media sosial adalah kumpulan koleksi terbaik dan momen paling membahagiakan".

Alasan lain, adalah banyaknya iklan yang masuk sehingga mau tidak mau harus ditonton. Algoritma Instagram yang mengacak unggahan seseorang sehingga membuat bingung pengguna akan unggahan lama dan unggahan baru juga dikeluhkan oleh mereka. Ada juga pengguna yang merasa janggal pada banyak fitur baru seperti IG TV dan *shop*. Kemudian, semakin banyak orang yang berjualan di Instagram juga membuat tidak nyaman. Unggahan Instagram yang tidak berdasarkan waktu pun seringkali membuat pengguna bingung. Ditambah lagi, pengguna cenderung bosan dengan unggahan dari beberapa orang tertentu yang cenderung monoton.

Efek Puasa Instagram

Ada sejumlah manfaat positif yang dirasakan oleh mereka yang menjalankan puasa Instagram. Manfaat tersebut di antaranya adalah lebih produktif, lebih fokus terhadap kegiatan mereka sehari-hari, lebih mensyukuri hidup, menambah interaksi sosial secara langsung, serta dapat mengontrol diri agar tidak mengakses media sosial seintens sebelum mereka melakukan puasa Instagram.

Para pengguna yang melakukan puasa Instagram ini banyak yang beralih pada media sosial lain yang dirasa cocok dengan kepribadian dan kebutuhan mereka. Salah satu yang paling banyak digunakan adalah Twitter. Saat ini penggunaan Twitter di Indonesia kembali naik daun. Mereka yang "hijrah" dari Instagram ke Twitter merasa bahwa Twitter lebih damai, lebih informatif, lebih menghibur, dan karakteristik pengguna Twitter lebih santai. Mereka tidak merasakan gejala *Fear of Missing Out* (FOMO) ketika menggunakan Twitter. Rata-rata mereka hanya menggunakan Twitter tiga kali sehari dan tidak seintens ketika menggunakan Instagram.
Mereka merasa diri mereka lebih fokus dengan kehidupan nyata masing-masing seperti kuliah dan bekerja.

Hal yang Dirasakan Sesudah Melakukan Puasa Instagram

Setelah melakukan puasa Instagram, ada yang kembali mengakses Instagram, ada juga yang meninggalkan Instagram untuk selamanya.

Beberapa dari generasi muda yang mau berbagi pengalamannya mengaku mulai terbiasa dengan intensitas penggunaan Instagram yang berkurang cukup drastis. Mereka juga belajar untuk mengakses konten yang bermanfaat bagi mereka.

Selain itu, ada pula yang menonaktifkan notifikasi untuk mengurangi distraksi. Ada juga yang tetap memiliki aplikasi pada

handphone namun kondisi akun ter-*log out*.

Ada pula yang merasa tidak cocok dengan pengalaman yang diberikan Instagram. Setelah melakukan puasa, ia semakin mantap untuk menghapus akun miliknya untuk selamanya.

Dalam konteks hubungan interpersonal dan psikologi sosial, substitusi yang dilakukan oleh mereka sesuai dengan Teori Pertukaran Sosial yang diungkapkan oleh Harold Kelley, George Homans, Richard Emerson, dan Peter Blau. Teori pertukaran sosial merupakan teori yang mengelaborasikan bagaimana hubungan interpersonal seolah-olah adalah transaksi perdagangan yang memungkinkan setiap transaksi dipengaruhi oleh imbalan, biaya, dan laba. Dalam hal ini, seseorang cenderung mengulangi perilaku yang sama atau mengubah perilaku ketika nilai atau hasil diperoleh proporsional atau bahkan lebih dari investasi itu sendiri. (Cook, 2003; R. Cropanzano and M.S. Mitchell, 2005)

Mereka yang melakukan puasa Instagram sesungguhnya sedang mengubah pola perilaku menjadi lebih baik. Mereka menggantikan kesenangan yang mereka dapatkan dari Instagram dengan beralih ke media sosial lain yang menurut mereka lebih berdampak positif. Selain itu, mereka juga memiliki kemauan yang kuat dari diri sendiri dengan mencari tahu apa yang salah dengan diri mereka ketika mengakses Instagram.

Pada akhirnya, Instagram adalah platform berbasis visual yang kini telah berkembang pesat fungsi dan manfaatnya. Sangat menyenangkan sekaligus perlu kehati-hatian dalam menggunakannya.

Banyak pengguna berharap dapat diberi keleluasaan untuk mengakses sesuatu di halaman utama Instagram. Jadi, pengguna dapat menentukan sendiri pengalaman yang ingin mereka rasakan ketika menggunakan Instagram di halaman utama mereka. Bukan justru diatur oleh Instagram.

Sumber: Getty Images

Oorange Unpad dan Mandiri Capital Indonesia Akselerasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Direktur Kerja Sama dan Korporasi Akademik Prof. Dr. Budi Setiabudiawan, dr., Sp.A(K), M.Kes., (ketiga dari kanan) saat membuka acara "Kick Off Event OorangexMCI Acceleration Program 2019" digelar di Bale Sawala Unpad, Jatinangor, Kamis (29/8) kemarin. (Foto: Dany Firmasyah)*

Pusat Inkubasi Bisnis (Oorange) Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Mandiri Capital Indonesia (MCI) menggelar program akselerasi untuk mendukung perkembangan usaha rintisan (*startup*) di Unpad. Acara "Kick Off Event OorangexMCI Acceleration Program 2019" digelar di Bale Sawala Unpad, Jatinangor, Kamis (29/8) kemarin.

Acara pertemuan pembuka ini bertujuan untuk memberi pembekalan singkat kepada peserta. Kegiatan OorangexMCI Acceleration Program sendiri akan dilaksanakan hingga akhir tahun 2019.

Ketua Oorange Unpad, Diana Sari, M.Mgt., Ph.D., menyatakan dalam sambutannya bahwa kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta yang hadir.

"Kami berharap agar jiwa kewirausahaan terus tumbuh di lingkungan Universitas Padjadjaran, tidak hanya untuk mahasiswa tapi juga seluruh staf dan para dosen pengajar," singkatnya.

Pada kesempatan tersebut, diumumkan sebelas usaha rintisan yang berhasil lolos menjadi peserta *Acceleration Program* 2019. Nantinya, seluruh peserta tersebut akan menjadi binaan MCI untuk terus berkembang. Salah satu peserta dari program ini merupakan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kewirausahaan yang berasal dari Desa Kutamandiri, Kabupaten Sumedang.

Dijelaskan Direktur Kerja Sama dan Korporasi Akademik, Prof. Dr. Budi Setiabudiawan, dr., Sp.A(K), M.Kes., program ini akan berlangsung selama 3 bulan dengan konten yang diharapkan dapat memfasilitasi peserta untuk lebih dekat dengan calon investor.

"Selama tiga bulan, startup ini akan dilakukan pembinaan dengan workshop yang nantinya setiap produk dari peserta akan siap untuk dihilirisasikan. Di akhir program ini, akan diadakan Startup Demo Day, nantinya akan kita hadirkan investor dan diharapkan ada kerja sama dengan peserta program ini," jelas Prof. Budi.

Selain itu, Prof. Budi berharap agar seluruh peserta program pembinaan ini dapat bersungguh-sungguh mengikuti setiap rangkaian Acceleration Program 2019. Diharapkan juga di akhir program ini startup hasil binaan dapat berkembang menjadi perusahaan besar.

"Selamat untuk seluruh startup yang berhasil mengikuti program ini, mohon selama tiga bulan itu dengan seksama mengikuti kegiatannya, memahami semua yang disampaikan oleh MCI dan OoRANGE Unpad. Diharapkan semua start up ini dapat berkembang menjadi lebih maju," pungkasnya.

Kesebelas usaha rintisan tersebut antara lain, MulaiDisini, Amorina, Saudagar, YourSocks, Motostation, KlikTrip, Cancimen, Mango Day, RoboKop, Cepat Lulus, dan BuBiBu yang merupakan hasil dari KKN Tematik Kewirausahaan 2019. (art)*

Dua Dosen Unpad Menangkan Anugerah Prakarsa dan Inovasi Jawa Barat 2019

Dua dosen Universitas Padjadjaran meraih penghargaan dari Gubernur Jawa Barat dalam ajang Anugerah Prakarsa dan Inovasi Jawa Barat 2019. Penghargaan diserahkan langsung oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dalam rangka upacara Ulang Tahun ke-74 Provinsi Jawa Barat di Lapangan Gasibu, kota Bandung, Senin (19/8).

Dua dosen tersebut adalah Fedri Ruluwedrata R, dr.,M.Sc., Ph.D. dari Fakultas Kedokteran dan Dr. Dwi Purnomo, S.TP., M.T., dari Fakultas Teknologi Industri Pertanian. Fedri memenangkan Anugerah Prakarsa Bidang Kesehatan sedangkan Dwi mendapatkan Anugerah Inovasi Jawa Barat Bidang Pendidikan.

Fedri meraih penghargaan tersebut atas gagasannya yang dituangkan dalam judul "Optimasi Pelaporan Posyandu melalui Sistem Informasi yang sesuai dengan Tingkat Kesiapan Teknologi pada Kader". Prakarsa ini dirancang untuk pembantu para petugas kesehatan mampu mencatatkan datanya dengan baik dan terstruktur.

Dengan sistem informasi ini, kader Posyandu akan sangat terbantu kinerjanya. Sistem pelaporan ini juga merupakan hasil dari riset unpad yang diselenggarakan dalam program Hibah Internal Unpad.

Sementara itu, Dwi berhasil meraih penghargaan tersebut atas inovasinya dalam menyelenggarakan pendidikan transformatif bagi pemuda melalui kegiatan wirausaha sosial.

Dengan judul makalah "The Local Enablers: Inovasi Sosial dengan Pendekatan Design Thinking Berbasis The Fruters Model", Dwi menerangkan bahwa penciptaan sumber manusia unggul dapat dilakukan dengan meningkatkan peran para pemuda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kekuatan lokal. Kegiatan tersebut terutama dapat dilakukan dibidang agroindustri dengan model bisnis sosial.

Selama enam tahun terakhir, Dwi berupaya membuktikan konsep "The Fruters Model" yang intinya menyambungkan seluruh pemangku kepentingan sepanjang rantai pertanian dengan kekuatan kolaborasi desa-kota dan motor penggerak utamanya adalah pemuda. Riset yang dibiayai dari pendanaan Riset Hibah Internal Unpad , Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Kemenristekdikti RI ini telah berbuah manis dan melahirkan banyak manfaat.

Beberapa aplikasinya terbukti telah melahirkan ratusan pengusaha muda inklusif kreatif yang unggul. Model tersebut juga telah menjadi input bagi penyelenggaraan pembelajaran transformatif di Unpad bahkan digunakan dibanyak Universitas di Indonesia dalam penyelenggaraan KKN, pembinaan wirausaha sosial, penyelengaaraan inkubasi wirausaha, pelibatan petani dalam pembangunan serta banyak mendatangkan mitra dalam kerja sama nasional dan internasional. (art)*

Dian Masyita, PhD, Jadi Tokoh Syariah 2019 Versi Majalah Investor

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Dian Masyita, Ph.D, dinobatkan sebagai Tokoh Syariah 2019 dari kalangan akademisi versi Majalah Investor. Penobatan tersebut dilakukan dalam acara Penganugerahan Syariah Awards 2019 yang dilakukan Majalah Investor di Jakarta, Kamis (22/8) lalu.

Dipilihnya Dian sebagai Tokoh Syariah 2019 didasarkan atas komitmen dan konsistensinya di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Majalah Investor juga menilai seberapa besar pengaruh dan aktivitas Dian terhadap pengembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

Dian menerangkan, konsistensi dirinya terhadap kajian ekonomi syariah dimulai saat menjalani studi Magisternya sejak 1999. Saat itu, ia mulai menggeluti *Islamic Endowment Fund Modelling* dan menjadikannya sebagai tesis.

Konsistensi ini terus berlanjut saat menjalani studi Doktor Islamic Finance di Durham University, Inggris. Berbagai riset terkait Ekonomi Islam telah dilakukan oleh Dian. Hal ini yang mendorong Dian untuk banyak mempresentasikan hasil penelitian di berbagai forum di tingkat internasional.

Tidak heran jika Majalah Investor menyebut Dian sebagai inspirator dan perintis perekonomian syariah di Indonesia sejak awal 2000-an. "Di situ konsekuensinya, saya jadi lebih memacu diri untuk konsisten terus mengembangkan, menginspirasi dan merintis hal-hal yang mungkin kekinian untuk sektor ekonomi, dan keuangan syariah," ujar Dian.

Mendapat penghargaan sebagai Tokoh Syariah memotivasi Dian untuk lebih aktif. Selain di dunia akademik, Dian memacu diri untuk lebih banyak memberikan masukan kepada praktisi di bidang ekonomi syariah, seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Diharapkan, penghargaan ini dapat memacu akademisi, khususnya di bidang ekonomi syariah, untuk konsisten mempelajari dan menuangkan beragam ide baru di era disrupsi ini. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah di masa datang.

Kerja sama dengan sejumlah pemangku kepentingan, seperti Bank Indonesia dan sejumlah kementerian strategis harus dilakukan. Dian mengatakan, tanpa adanya kerja sama ini, akan sulit untuk mengembangkan ekonomi Islam secara masif di Indonesia.

Selain Dian, Majalah Investor juga memberikan penghargaan Tokoh Syariah 2019 dari kalangan ulama kepada Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Prof. Dr. Yunahar Ilyas, LC., M.Ag. (am)*

Ini Harapan Mahasiswa di Usia 62 Tahun Unpad

Menapaki 62 tahun usianya, Universitas Padjadjaran tetap berkomitmen untuk berkontribusi meningkatkan daya saing bangsa melalui aspek tridarma perguruan tinggi. Secuil pengabdian ini diharapkan dapat mendukung kemajuan Indonesia di tingkat global. Di sisi lain, ada harapan dan mimpi besar yang disemat di usia 62 tahun Unpad. Harapan tersebut terlontar dari sejumlah mahasiswa Unpad.

Tim Kantor Komunikasi Publik telah mewawancarai perwakilan mahasiswa Unpad. Dari beberapa jawaban, ada kesamaan harapan dan keinginan dari para responden, yaitu Unpad tetap unggul di tingkat nasional maupun internasional.

Reva Salsadila, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpad yang juga Mojang Wakil I Jawa Barat 2019. Ia berharap seluruh unsur universitas dapat bersinergi membangun prestasi dan lebih aktif berkontribusi di masyarakat.

"Sebagai mahasiswa Unpad, mudah-mudahan Universitas Padjadjaran bisa menjadi salah satu universitas terbaik di Indonesia, dan juga mendapat reputasi yang baik di kancah nasional maupun internasional," tutur Reva.

Annisa Dewi Nugrahani, mahasiswa Fakultas Kedokteran Unpad yang juga sebagai mahasiswa berprestasi Unpad 2019 juga mengemukakan harapannya. Annisa berharap, Unpad bisa menjadi salah satu *World Class University* (WCU). Menurutnya, Unpad harus terus menghasilkan karya yang berkualitas di tingkat internasional.

Imam Syahid

Ia juga mengimbau seluruh mahasiswa agar dapat berprestasi di bidang keilmuan dan minat bakatnya masing-masing. Selain itu, Annisa berpendapat bahwa Unpad juga harus bangga dengan mahasiswa sebagai aset institusi dengan sumbangan prestasi.

"Sebagai sivitas akademika Unpad kita harus terus berkarya dan menjadikan universitas kita sebuah institusi berdaya saing unggul. Saya harap Unpad bisa menjadi universitas terbaik di Indonesia dan bisa menjadi salah satu yang terbaik di dunia," ujar Annisa.

Galuh Valencia, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad yang juga ketua umum UKM Paduan Suara Mahasiswa Unpad juga berharap Unpad dapat menjadi universitas yang mendapat peringkat terbaik di tingkat Indonesia maupun dunia.

"Mudah-mudahan Unpad menjadi universitas yang lebih baik lagi di Indonesia lalu bisa mendapat rangking lagi di Indonesia maupun dunia nantinya dan mendapat peringkat tinggi baik di Indonesia maupun dunia," tutur Galuh

Galuh pun memotivasi mahasiswa untuk terus

mengukir prestasi. Ia menjelaskan, saat menjadi mahasiswa merupakan waktu yang tepat untuk mengukir berbagai prestasi, baik di tingkat akademik maupun nonakademik.

Reza Rizky Rifnaldi, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang menjabat sebagai ketua UKM Unit Sepak Bola Unpad mengungkapkan, berbagai prestasi yang sudah ditorehkan para mahasiswa diharapkan dapat terus dilanjutkan.

“Mempertahankan prestasi itulah yang paling utama,” ujar Reza.

Harapan terakhir datang dari Imam Syahid, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga sebagai ketua umum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kema Unpad. Berbagai potensi yang dimiliki menjadi modal yang kuat bagi Unpad. Potensi tersebut seharusnya disadari betul oleh setiap mahasiswa. (kkp)*

(1) Reva Salsadila, (2) Galuh Valencia, (3) Annisa Dewi Nugrahani, (4) Reza Rizky Rifnaldi.

Aktif di Kegiatan Kemahasiswaan Salah Satu Bekal Kesuksesan di Masa Depan

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukan lagi menjadi penilaian utama bagi para mahasiswa. Kemampuan nonteknis (*Soft skills*) sangat diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh mahasiswa selain kemampuan akademik. Kemampuan ini dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan.

Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Unpad Prof. Dr. Wawan Hermawan, M.S., mengatakan, IPK tidak bisa menjadi patokan utama suatu kesuksesan. Terlebih, dewasa ini banyak program beasiswa yang bukan hanya menawarkan nilai IPK yang tinggi, tetapi seberapa aktif mahasiswa di berbagai kegiatan kemahasiswaan.

Menurutnya, keikusertaan mahasiswa di dalam berbagai organisasi dapat mengasah soft skills. Kemampuan ini justru lebih dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, baik nasional maupun internasional ketimbang kemampuan akademik.

"Mengejar kemampuan akademik itu berbeda dengan soft skills. Soft skills tersebut di antaranya adalah bisa berkomunikasi, bisa saling berempati, bisa bekerjasama, bisa menyampaikan gagasan, bisa berkreasi, serta mampu bekerja di bawah tekanan," jelas Prof. Wawan.

Prof. Wawan terus mengimbau kepada mahasiswa untuk tidak melihat dunia hanya dari satu sisi saja. "Mahasiswa jangan berkacamata kuda, mahasiswa harus bisa melihat perkembangan dan perubahan zaman apalagi di zaman yang serba tidak pasti, disrupted era. Mahasiswa harus sudah siap dengan itu," jelasnya.

Untuk menjawab tantangan di zaman ini, prestasi mahasiswa juga harus dibarengi dengan mental yang hebat dan kuat. Daya saing mahasiswa Unpad jangan sampai tersaingi hanya karena masalah mental.

Mental juga termasuk bagian dari soft skills. Proses penguatan mental bisa diperoleh di organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat himpunan, BEM Fakultas, maupun UKM universitas. Karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan keinginan dan hobi.

Saat ini, ada 32 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan Unpad yang telah terakreditasi berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kemahasiswaan di Lingkungan Unpad.

"Jika ada yang ingin menyalurkan minat dan bakat, misalnya panahan atau berkuda, di luar 32 UKM, kalau mereka menunjukkan bukti-bukti antara lain prestasi dan keanggotaan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan institusi, selanjutnya tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut menjadi UKM yang baru. Kami tidak pernah membatasi itu," ujar Prof. Wawan.

Prof. Wawan berpesan kepada para mahasiswa, agar jangan hanya belajar dan mengejar prestasi akademik saja. Kemampuan soft skills dibutuhkan untuk mengantar mahasiswa menjadi calon-calon pemimpin bangsa di masa depan. (kkp)*

Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian Pada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, S.Si., M.Si., Apt., menandatangani Memorandum of Understanding dengan xecutive Director/Vice-President for Research and International Exchange Utsunomiya University Tomohide Natsuaki, PhD. (Foto: Dany Firmansyah)*

Suasana "Curriculum Design Challenge Day (CDCD) 2019" yang diikuti sejumlah program studi Sarjana Terapan di Unpad. Acara ini digelar di Ruang Rapat Bersama Lantai 2, Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Rabu (4/9). (Foto: Arief Maulana)*

Sekitar 100 mahasiswa dari 3 perguruan tinggi Tiongkok akan menjalani perkuliahan selama satu tahun di Unpad. Para mahasiswa tersebut secara resmi diterima oleh Kepala Kantor Urusan Internasional Unpad dr. Ronny, M.Kes., Ph.D., AIFO di Bale Rucita Unpad, Kamis (29/8).*

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Pol. Drs. Suhardi Alius, M.H., (kanan) memberikan kuliah umum bertemakan "Anti Radikalisme di Perguruan Tinggi" di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Kamis (29/8). (Foto: Femizal Usra)*

Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., menyerahkan buku hasil pemikiran para guru besar Unpad kepada Menteri Keuangan RI Sri Mulyani dalam acara "Researcher Day" yang digelar di Auditorium Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, Jakarta, Rabu (28/8). (Foto: Arief Maulana)*

Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya, Prof. Arief Sjamsulaksan Kartasasmita, dr., SpM(K), M.Kes., PhD, saat menerima kunjungan kerja dari Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR RI di ruang Executive Lounge Gedung 2 Kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (23/8). (Foto: Arief Maulana)*

Buku **Sivitas**

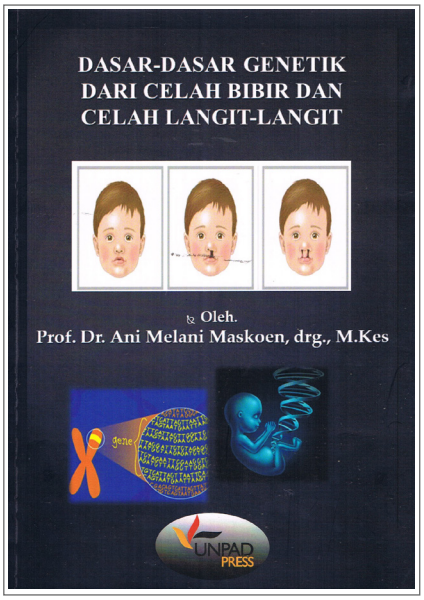

UNPAD OFFICIAL ACCOUNT

Nikmati fasilitas layanan informasi dan berita melalui website, radio dan media sosial Unpad. Silahkan akses dan bergabung bersama kami (like, follow & subscribes)

RADIO UNPAD
radio.unpad.ac.id

www.unpad.ac.id

LINE

unpad
@universitaspadjadjaran
@unpad
@unpad
@unpad

Untuk publikasi aktivitas, kegiatan & promosi silahkan mention, message ke salah satu official account Unpad atau email ke humas@unpad.ac.id

KANTOR KOMUNIKASI PUBLIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN

Unpad KKP GENTRA

Kantor Komunikasi Publik Universitas Padjadjaran membuka kesempatan bagi para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan Unpad untuk mengirimkan artikel ilmiah populer yang akan diterbitkan pada newsletter Gentra.

Adapun panduan penulisannya adalah sebagai berikut:

- Artikel mengenai kepakaran/keilmuan yang didalami. Artikel dapat berupa hasil penelitian, studi, atau opini yang disertai bukti ilmiah;
- Isi tulisan bersifat mengenalkan pengetahuan baru kepada masyarakat yang dikaitkan dengan kebutuhan atau isu aktual yang dekat dengan masyarakat;
- Artikel dibuat menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami oleh masyarakat umum;
- Panjang artikel sekitar 900 kata;
- Isi tulisan setidaknya meliputi judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Disertakan juga nama lengkap penulis dengan gelar, asal fakultas, identitas/profil penulis dalam satu kalimat, dan pas foto penulis;
- Artikel dikirim ke email humas@unpad.ac.id, cc: info@unpad.ac.id, dengan subjek email **Artikel Gentra** (spasi) **nama pengirim**

Terima kasih.